

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kontrasepsi adalah suatu cara mencegah atau menghindari terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma (Alkon, 2007). Secara internasional, kontrasepsi dibutuhkan untuk membatasi jumlah penduduk dunia dan menjamin ketersediaan sumber daya alam sehingga menjaga kualitas hidup manusia (Anonim, 2007).

Macam-macam jenis kontrasepsi selain pil adalah kontrasepsi sterilisasi (vasektomi atau tubektomi), kontrasepsi teknik (*coitus interruptus*, sistem kalender), kontrasepsi mekanik (kondom, spermatisida) dan kontrasepsi hormonal (kontrasepsi oral atau pil, suntik, susuk) (Gizi.net, 2007).

Para peneliti menyakini bahwa beberapa jenis kanker tergantung secara alami pada hormon untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Cancer.gov, 2002). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kanker Universitas Oxford menemukan bahwa wanita yang mengkonsumsi pil kontrasepsi, setidaknya selama lima tahun, beresiko terkena kanker leher rahim (kanker serviks) lebih tinggi dibanding mereka yang tidak. Namun resiko ini akan menghilang sepuluh tahun setelah mereka menghentikan konsumsi pil tersebut (Jurnal Nasional, 2007).

Penelitian yang pernah dipublikasikan *The British Medical Journal* (BMJ) menyebutkan bahwa di antara wanita yang menggunakan pil kontrasepsi selama

lebih dari delapan tahun (seperempat dari pengguna pil) secara statistik resiko kanker serviks dan sistem sarafnya meningkat. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 46 ribu wanita di Inggris yang berusia rata-rata 29 tahun dan berlangsung selama 36 tahun sejak tahun 1968. Separuh wanita yang menjadi responden menggunakan kontrasepsi oral dan separuhnya tidak menggunakan sama sekali (Anonim, 2007).

Pada penelitian lain menemukan bahwa hubungan antara hormon dengan kanker serviks yang invasif tidak lebih kuat dibanding hubungannya dengan CIN III (*cervical intraepithelial neoplasia*) karena tidak ada peran lebih jauh dari hormon eksternal setelah perkembangan dari CIN III (Nelson, 2007).

Ciri tipikal kasus prekanker maupun kanker serviks menyerang pada wanita saat usia 30, yang disebabkan oleh pil kontrasepsi. Namun dalam proses penelitian, para peneliti masih mempertanyakan mengapa pil kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen dan progesteron dapat meningkatkan resiko kanker serviks. Selain juga ditemukan bahwa alat kontrasepsi ternyata juga meningkatkan resiko kanker payudara, yang dipicu oleh ketidakseimbangan hormon (Sindo, 2007).

Keterlibatan khusus penggunaan kontrasepsi oral dengan peningkatan resiko kanker serviks belum diketahui secara jelas. Hal ini dikarenakan ada dua faktor utama penyebab kanker serviks, yaitu hubungan seksual pertama pada usia muda dan riwayat sering berganti pasangan seksual yang mungkin berbeda-beda pada tiap wanita, baik wanita yang menggunakan kontrasepsi oral maupun yang tidak menggunakannya. Dua hal ini menyebabkan para peneliti merasa kesulitan untuk

mengetahui keterlibatan khusus dari penggunaan kontrasepsi oral dengan pengaruhnya terhadap perkembangan sel-sel leher rahim yang abnormal (Cancer.gov, 2002).

Perkembangan dari sel-sel leher rahim ini dapat dideteksi menggunakan tes pap smear. Tes ini merupakan metode untuk pemeriksaan sel pada leher rahim. Untuk melakukan tes ini, pemeriksa menggunakan spekulum untuk melihat serviks. Pemeriksa mengusap permukaan serviks dan bagian dalam serviks (*endocervical canal*) menggunakan spatula kecil dan sikat lembut untuk mengambil sel serviks. Sikat atau spatula dioleskan pada *object glass*, disemprot dengan *fixative* kemudian dikirim ke laboratorium untuk diperiksa (Sirovich, 2008).

Perubahan sel-sel leher rahim yang terdeteksi secara dini akan memungkinkan beberapa tindakan pengobatan diambil sebelum sel-sel tersebut berkembang menjadi sel kanker (Crandall, 2008).

Penyebab kanker serviks ini pada awalnya tidak diketahui. Namun beberapa penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara berbagai paparan atau cedera yang mengenai serviks. Akan tetapi sekarang ini, infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) pada serviks diperkirakan sebagai faktor etiologi dari kanker serviks (Mayrand, 2007).

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan resiko terkena kanker serviks antara lain infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV), wanita yang melakukan hubungan seksual pertama pada usia < 20 tahun, berganti-ganti pasangan seksual,

frekuensi melahirkan yang tinggi, merokok, pemakaian kontrasepsi dan sosial ekonomi yang rendah (Sjamsuddin, 2001).

Sebagai salah satu faktor resiko yang dapat menyebabkan kanker serviks, pemakaian kontrasepsi juga memiliki pengaruh meskipun belum diketahui secara jelas hubungan antara keduanya. Tapi hal ini dapat semakin meningkatkan resiko pada wanita yang memang sudah memiliki kemungkinan terkena kanker serviks, seperti pada penelitian kali ini yang dilakukan pada PSK. Hal tersebut akan semakin meningkatkan resiko terjadinya perubahan pada sel-sel di leher rahim yang dapat mengarah pada terjadinya kanker serviks.

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ

فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ اللَّهُ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ

مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : *Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui (Ali Imron 135).*

Berdasarkan faktor resiko yang sudah ada pada PSK tersebut, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah ada kemungkinan pengaruh penggunaan kontrasepsi pada PSK dengan gambaran hasil pap smear dan kemungkinan pengaruh kontrasepsi pada kelompok yang berbeda, yaitu kelompok ibu rumah tangga yang tidak terpapar banyak faktor resiko seperti halnya pada PSK. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui perbedaan kelas pap smear antara PSK dan ibu rumah tangga.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Adakah hubungan antara penggunaan kontrasepsi pada PSK dan ibu rumah tangga dengan gambaran hasil pap smear berdasarkan kelasnya ?

C. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian mengenai hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan gambaran hasil pap smear khusus pada PSK sejauh ini belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang sejenis adalah tentang kanker serviks dan kaitannya dengan kontrasepsi jenis oral, antara lain :

1. Penelitian oleh Nelson pada November tahun 2007 menjelaskan bahwa pada penggunaan kontrasepsi kombinasi oral didapatkan 32% wanita dengan kanker invasif, 57% dengan CIN3 / *carcinoma in situ* dan 34% sebagai kelompok kontrol, sedangkan pada wanita yang menggunakan kontrasepsi

lebih dari 5 tahun dilaporkan 33% wanita dengan kanker invasif dan 61% dengan CIN3 / *carcinoma in situ*.

2. Pada tahun 2001, penelitian yang dilakukan oleh Sjamsuddin menyebutkan bahwa kontrasepsi oral yang dipakai dalam jangka panjang yaitu lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan resiko relatif 1,53 kali.
3. Penelitian oleh Petitti pada tahun 2003 menjelaskan bahwa penggunaan kontrasepsi oral, khususnya penggunaan jangka panjang, dapat meningkatkan resiko kanker serviks pada wanita yang positif terinfeksi HPV tetapi tidak berpengaruh pada wanita yang tidak terinfeksi HPV.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi pada PSK dan ibu rumah tangga dengan gambaran hasil pap smear berdasarkan tingkatan kelas atau stadiumnya.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Menambah informasi tentang pengaruh penggunaan kontrasepsi dengan gambaran hasil pap smear terutama bagi yang sudah memiliki resiko kuat terkena kanker serviks yaitu orang-orang yang sering berganti-ganti pasangan seksual.

2. Memberikan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan kontrasepsi secara umum terhadap gambaran hasil pap smear hubungannya dengan kejadian kanker serviks.
3. Menambah informasi mengenai perbedaan kelas pap smear pada kelompok beresiko tinggi terkena kanker serviks yaitu PSK dengan kelompok ibu rumah tangga.
4. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi dan pengaruhnya terhadap gambaran hasil pap smear.